

PENDAPAT GURU

PAS Penentu Rapor Kenaikan Kelas

DITETAPKANNYA kebijakan belajar dari rumah atau study from home (SFH) masa darurat Coronavirus Disease (Covid-19) di dalam pendidikan tidak hanya mengalami perubahan lokasi kegiatan belajar-mengajar saja (dari sekolah menjadi di rumah dengan daring), namun juga terhadap ketentuan Penilaian Akhir Sekolah (PAS) atau penilaian akhir tahun ajaran sebagai penentu kenaikan kelas.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim menegaskan bahwa untuk menuntut pandemi Covid 19, kegiatan mengumpulkan siswa dan guru di sekolah tidak diperkenankan. Sebagai panduannya Kemendikbud melalui Surat Edaran (SE) Mendikbud tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan di Masa Darurat Penyebaran Covid-19 dalam poin ke-4 menentukan penilaian akhir sekolah/semester sebagai penentu kenaikan kelas dalam bentuk tes yang mengumpulkan siswa seperti di sekolah tidak boleh dilakukan. Untuk menentukan siswa dapat dilakukan dalam bentuk portofolio nilai rapor serta dari prestasi yang diperoleh sebelumnya, juga penugasan, tes daring dan atau bentuk asesmen jarak jauh lainnya. Asalkan metode penilaian akhir sekolah penentu kenaikan kelas dirancang untuk mendorong aktivitas belajar yang bermakna, tidak perlu mengukur ketuntasan capaian kurikulum secara menyeluruh.

Dari surat edaran tersebut tentunya dapat menjadi panduan sebagai penentu anak didiknya dalam penilaian rapor penentuan kenaikan kelas. PAS tetap dapat dilakukan dengan memberikan soal kepada anak didik secara daring seperti sebelum masa pandemi saat ini, asalkan sekolah dalam memberikan tugas secara daring tidak membebani siswa dan disesuaikan dengan kemampuan anak didik bersangkutan.

Kemungkinan yang akan terjadi, nilai yang didapatkan akan berbeda dengan nilai yang didapatkan ketika melaksanakan PAS di sekolah. Tentu guru harus dapat selektif dalam menentukan dan memberikan nilai yang ada. Artinya tidak hanya nilai yang didapat tetapi juga melihat bagaimana anak didik mengerjakan tugas tersebut sesuai waktu mengirimkan jawaban ke guru. Sebagai contoh ada anak didik yang mengirimkan lebih awal dari waktu yang ditentukan dan paling awal dari teman-teman lain yang mengirimkan merupakan nilai lebih dari penilaian yang ada. Contoh lainnya, jika penilaian akhir sekolah tersebut dilaksanakan dalam waktu seminggu, dalam memberikan nilai plus, guru dapat melihat seberapa aktif dan awal anak didik tersebut daripada teman-teman lainnya mengirimkan hasil jawaban kepada guru.

Jadi, penilaian akhir sekolah sebagai penentu rapor dapat dilakukan sekolah secara daring dengan memperhatikan nilai yang didapat dan nilai plus keaktifan anak didik dibanding teman-teman sekelas lainnya dengan tetap tanpa membebani anak didik bersangkutan. □ - o

Penulis Aditya Purnomo SPd, Guru SMP Girimulyo Kulonprogo.

KBM Tatap Muka Masih Dirasa Berbahaya

YOGYA (KR) - Wakil Ketua DPRD DIY Anton Prabu Semendawai menilai Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) secara tatap muka di sekolah masih rawan. Terutama untuk TK, SD dan SMP. Hal itu muncul saat Anton Prabu melakukan sambung rasa dengan masyarakat di Balecatur Gamping Sleman, di kantor desa setempat, Rabu (10/6).

“Secara pribadi saya tegaskan, belum setuju jika dalam waktu dekat ini KBM dilakukan secara fisik tatap muka. Masih berbahaya dan rawan sekali menjadi tempat penyebaran Covid-19,” tegasnya.

Ia menilai, untuk KBM jenjang TK, SD dan SMP sebaiknya tetap dilakukan secara online atau daring. Pasalnya, anak usia tersebut belum disiplin jika diharuskan memakai masker dalam cukup lama, karena dirasa risih. Belum

lagi di sekolah banyak pedagang makanan dan minuman maupun mainan yang tidak diketahui riwayat kontakannya. Ini dikhawatirkan akan menjadi tempat penyebaran Covid-19 yang baru.

“Berbeda jika anak usia SMA. Mungkin masih bisa ditoleransi kegiatan belajar mengajar tatap muka di sekolah. Karena anak-anak usia SMA lebih mudah untuk diberi pengertian mengenai keharusan memakai masker cuci tangan dan lain sebagainya. Namun harus dilakukan pengkajian yang mendalam terlebih dahulu,” imbuhnya.

Ditambahkan, jika masa tanggap darurat Covid-19 di DIY benar-benar berakhir pada 30 Juni 2020, otomatis akan langsung masuk masa *recovery*. Pihaknya berharap kepada Pemda DIY melalui Gugus Tugas Penanganan Covid-19 tidak hanya fokus pada ekonomi saja. Namun juga harus memperhatikan di sektor pendidikan. “Tentu saja termasuk membahas soal KBM. Sebelum diputuskan untuk KBM secara tatap muka maka diperlukan kajian yang mendalam dan detil demi keselamatan kita semua,” tegasnya.

(Awh/Bro)-o

RENANGGA-SARININGSIH DARI UAD
Juara 2 Kompetisi Esai PIM 2020



KR-Istimewa

Renangga Yudianto dan Sariningsih.

YOGYA (KR) - Renangga Yudianto dan Sariningsih, keduanya mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan (UAD) meraih juara 2 National Essay Competition/ Kompetisi Esai Nasional Pekan Ilmiah Mahasiswa (PIM) 2020 berlangsung di Universitas Tidar, Senin (8/6) lalu. Kedua mahasiswa, Renangga mahasiswa Prodi Teknik Elektro dan Sariningsih dari Prodi Pendidikan Agama Islam UAD dibimbing Anton Yudhana PhD. Dalam lomba tersebut juara 1 diraih Chita YK (Universitas Indonesia) dan juara 3 diraih Dina RM (Undip).

Renangga mengatakan, lomba tersebut memilih tema Sistem Pembelajaran Berbasis Daring sebagai Langkah Modernisasi Pendidikan di Indonesia. Dirinya dan Sariningsih memilih judul esai ‘Integrasi Platform Digital dengan Mengaplikasikan Metode Enhance Learning sebagai Solusi Peningkatan Kemandirian Pembelajaran Pada Siswa di Tengah Pandemi Covid-19’.

Dijelaskan Renangga, Metode Enhance Learning merupakan metode pembelajaran, perkuliahan secara online yang memadukan kegiatan membaca materi, berdiskusi, bertukar informasi.

(Jay)-o

CEGAH PENULARAN COVID-19

Mahasiswa Luar Daerah Tunjukkan Surat Sehat

YOGYA (KR) - Penyebaran virus Covid-19 yang terjadi di sejumlah daerah sampai saat ini masih menjadi persoalan yang membutuhkan perhatian serius. Untuk mengantisipasi hal itu, sejumlah upaya terus dilakukan, termasuk oleh pengelola Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Di antaranya dengan menerapkan protokol kesehatan di lingkungan kampus dan meminta mahasiswa yang baru datang dari luar daerah agar menunjukkan surat sehat bebas Covid-19.

“Bagi mahasiswa yang baru datang dari luar daerah selain diminta untuk menaati protokol kesehatan yang sudah ada juga harus menunjukkan surat sehat bebas Covid-19. Surat sehat bebas Covid-19 kami minta untuk disertakan karena aturannya memang seperti itu jadi harus ditaati. Penerapan protokol kesehatan dan surat sehat bebas Covid-19 kami berlakukan untuk memastikan kondisi mahasiswa benar-benar aman,” kata Ketua Sekolah Tinggi Maritim Yogyakarta (Stimaryo) Dr Wegig Pratama di Yogyakarta, Rabu (10/6).

Saat ini pihaknya mulai melakukan sejumlah persiapan, ruang kelas yang biasanya diisi 40 mahasiswa sekarang cuma diisi 24 mahasiswa dengan jarak

minimal 1 meter. Walaupun ruang ber-AC, jendela dibuka begitu pula dengan dosen menggunakan penutup muka dan masker.

Terpisah Wakil Rektor I Universitas Janabadra (UJB) Yogyakarta Dr Eng Moch Syamsiro menjelaskan untuk calon mahasiswa baru karena sekarang mayoritas pendaftaran secara daring/online tidak mempersyaratkan untuk surat keterangan bebas covid. Tetapi nanti mahasiswa baru setelah diterima di UJB dan akan datang ke Yogya di akhir bulan Agustus atau awal September, UJB mengikuti peraturan yang sudah ditetapkan oleh Pemkot Yogya karena lokasi kampus UJB ada di wilayah Kota Yogyakarta.

Sementara Wakil Ketua I STIE IE Upaweda Drs Basuki MSi menyatakan pada prinsipnya pihaknya memberlakukan ketentuan-ketentuan protokol kesehatan Covid-19, sehingga semua calon mahasiswa baru juga perlu surat keterangan bebas Covid-19. Hanya karena proses pendaftarannya menggunakan sistem daring, maka surat itu diperlukan pada saat mahasiswa mahasiswa sudah datang ke kampus yang diperkirakan pada bulan September atau Oktober mendatang.

(Ria/War)-o

EKONOMI



STRATEGI BISNIS
DAN INVESTASI

Covid-19 dan Kesehatan UKM

DAMPAK pandemi Covid-19 bukan hanya bencana kesehatan bagi manusia, tetapi juga kesehatan hampir semua sektor usaha tidak terkecuali Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Banyak perusahaan yang sebelum Covid-19 kondisinya sehat, namun menjadi sakit bahkan ada yang tutup alias bangkrut. Kesehatan perusahaan dalam hal ini terutama dilihat dari kondisi keuangannya, meskipun bisa juga dianalisis dari kesehatan organisasinya, pemasarannya maupun sumber dayanya.

Dampak nyata yang disebabkan Covid-19 terhadap kesehatan sektor UKM di Indonesia antara lain adalah: Pertama, penurunan aktivitas jual-beli akibat adanya kebijakan jaga jarak sosial. Kedua, sulitnya memperoleh bahan baku karena kebijakan *social distancing*. Ketiga adalah distribusi barang-barang yang lambat. Mereka kini kebingungan mencari cara mendistribusikan produk, terlebih bagi UKM yang sudah mulai memperluas jangkauan pasar hingga luar daerah, atau bahkan lintas pulau. Keempat, nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika yang masih lemah juga berdampak pada kelangsungan hidup UKM.

Sebenarnya dampak pandemi Covid-19 dapat menjadi momentum untuk menekan impor dan menggenjot kinerja UKM. Pemerintah dapat menekan dan membatasi masuknya barang-barang impor ke Indonesia untuk melindungi warga negara dari penularan virus Korona.

Strategi utama yang dilakukan oleh para pelaku UKM adalah harus tetap fokus pada kebutuhan konsumen dan terus berinovasi serta berkreasi untuk menciptakan produk baru sesuai selera konsumen. Penelitian dan pengembangan produk baru dan pemasarannya dapat untuk meningkatkan daya tahan ketika krisis melanda. Pelaku UKM perlu berkolaborasi dalam organisasi UKM sebagai sarana mengembangkan jejaring dan bisnis dan berkolaborasi dengan perbankan.

Beberapa strategi untuk menyelamatkan UKM antara lain adalah: Pertama, adalah kreativitas dan inovasi secara terus menerus dengan berkolaborasi atau bekerjasama hingga dapat mendapatkan ide-ide baru. Kedua, memastikan bahwa aliran kas masuk dan keluar (cashflow) terjaga dengan baik. Ketiga, memahami perubahan perilaku konsumen. UKM yang membidik konsumen kaum milenial perlu menyesuaikan dengan perilaku mereka yang dinamis. Keempat, menyesuaikan produknya dengan profil konsumen yang dituju sehingga UKM perlu menyesuaikan strategi customer relations yang dijalankan. Kelima, melakukan tindakan efisiensi dengan merencanakan ulang pendapatan dan anggaran biayanya. Keenam, melakukan manajemen keuangan dengan baik. UKM perlu menjaga ketersediaan dana untuk pembayaran kewajibannya.

Dalam kaitan pendanaan ini, pemerintah telah mendukungnya dengan Kebijakan No. 11/POJK.03/2020 tentang stimulus perekonomian nasional sebagai kebijakan *counter cyclical*. Kebijakan ini antara lain mengenai penilaian kualitas kredit hanya berdasarkan ketepatan pembayaran pokok dan/atau bunga untuk kredit. Bank juga dapat melakukan restrukturisasi untuk seluruh kredit/pembiayaan tanpa melihat status plafon kredit atau jenis debitur, termasuk kredit bagi UKM. □ - o

(D Agus Harjito, Dosen Program Magister Manajemen FBE UII Yogyakarta)

Rekening Melonjak, PLN Buat Skema Penghitungan Tagihan

YOGYA (KR) - PT PLN (Persero) berusaha mencari jalan keluar atas keluhan pelanggan yang mengalami kenaikan tagihan hingga berlipat-lipat sehingga membebani pelanggan akibat adanya pandemi Covid-19. PLN membuat skema penghitungan tagihan untuk melindungi pelanggan pascabayar yang tagihan listriknya naik pada Juni 2020, termasuk bagi pelanggan di wilayah DIY.

“Pelanggan yang mengalami kenaikan tagihan pada Juni sebesar minimal 20 persen dari Mei akibat penagihan menggunakan rata-rata tiga bulan terakhir dengan skema tersebut. Sehingga kenaikannya akan dibayar sebesar 40 persen dan sisanya dibagi rata dalam tagihan tiga bulan ke depan,” tutur Manager Unit Pelaksana Pelayanan

Pelanggan (UP3) Yogyakarta Eric Rossi Pryo Nugroho di Yogyakarta, Rabu (10/6).

Eric mengatakan PLN harus melakukan pemeriksaan data setiap pelanggan satu persatu untuk memastikan kebijakan tersebut tepat sasaran. Oleh karena itu, tagihan pelanggan baru bisa diterbitkan dan bisa diakses pada 6 Juni. “Angsuran

skema perlindungan terhadap lonjakan tagihan listrik ini diprioritaskan untuk masuk angsuran mulai Juli 2020. Jika jenis angsuran yang ada pada pelanggan lebih dari tiga, salah satu jenis angsuran tersebut akan digeser pada Oktober 2020 dan seterusnya berdasarkan durasi angsuran,” jelasnya.

Humas PLN UP3 Yogyakarta Rina Wijayanti menambahkan terkait lonjakan kenaikan rekening untuk pemakaian Maret, April dan Mei yang dirata-rata pembacaannya karena petugas dari PLN tidak membaca meteran di lapangan. Selain itu, disebabkan pemakaian dari pelanggan yang memang tinggi karena dampak Work From Home (WFH) dan dibaca riil petugas dari

PLN.

“Pelanggan yang mendapat relaksasi ini adalah pelanggan yang karena pembacaan dirata-rata petugas PLN karena *social distancing*. Petugas PLN sudah membaca ke lapangan mulai April dan Mei untuk Jawa Tengah dan DIY. Apabila yang tidak dibaca sebab petugas kesulitan membaca di lapangan, misalnya di lockdown atau pagar dikunci,” ungkap Rina, seraya menambahkan, untuk wilayah DIY yang terdampak skema keringanan tagihan rekening listrik tersebut hanya wilayah Sedayu Bantul dan Kota Yogyakarta, sehingga tidak semua pelanggan mendapatkan keringanan tersebut.

(Ira)-o

Cordela Hotel Tawarkan ‘Full Breakfast’

YOGYA (KR) - Cordela Hotel Kartika Dewi - Malioboro Yogyakarta merupakan hotel berbintang 3 berkonsep sporty minimalist yang mulai beroperasi 9 September 2016. Hotel yang beroperasi di bawah naungan Omega Hotel Management ini dilengkapi dengan 118 kamar tipe Deluxe, terdiri dari King Bed dan Twin Bed, di masing-masing terdapat thematic wallpaper yang mengambil tema olahraga.

Menurut PR Cordela Hotel Iwan J, hotel-

nya menawarkan akomodasi di lokasi strategis pusat kota dengan mengusung konsep *full breakfast* berupa 60 menu item setiap hari. “Cordelike Restaurant menyajikan berbagai menu pilihan seperti Indonesian, Asian, dan Western food,” ujarnya, Rabu (10/6).

Cordela Hotel juga dilengkapi dengan lobby lounge, gym dan fitness center. Untuk kebutuhan MICE, Cordela Hotel menyediakan meeting room .

(Has)-o

Grab Tingkatkan Protokol Kesehatan



KR-Istimewa

Mitra GrabBike dilengkapi partisi plastik.

YOGYA (KR) - Grab memperkenalkan GrabProtect atau program keamanan dan kebersihan untuk memberikan standar kebersihan terbaik di industri *ride-hailing*. Wujudnya yaitu serangkaian fitur baru, peningkatan armada GrabCar Protect dan GrabBike Protect serta pembaharuan

aturan keamanan. Dihadirkan juga fitur baru yang mencakup deklarasi kesehatan online dan kebersihan sekaligus *mask selfie*.

“Penumpang dan pengemudi dapat membatalkan pesanan perjalanan apabila persyaratan masker tidak dipenuhi. Layanan tersebut telah dimanfaatkan masya-

rakat pengguna termasuk di DIY,” ungkap Tyas Widyastuti, Director of 2-Wheels and Logistic Grab Indonesia, Rabu (10/6).

Ditambahkan Tyas, keamanan selalu menjadi fokus utama Grab dan melalui program seperti GrabProtect, telah ditingkatkan standar kebersihan di industri *ride-hailing*.

Mitra GrabBike di Yogya yang mendapat alat pelindung tersebut di antaranya adalah Adhitya Saputra. “Alat ini dipakai untuk perlindungan dari wabah tak terlihat yang bisa saja saya dapatkan di jalanan. Seminggu pertama memakainya, saya jadi pusat perhatian,” sebutnya.

(Sal)-o

XL Axiata Bantu Sopir Taksi



KR-Istimewa

Penyerahan bantuan XL secara simbolis.

YOGYA (KR) - Salah satu komunitas yang merasakan dampak pandemi Covid-19 adalah para pengemudi taksi online. Melihat situasi ini, PT XL Axiata Tbk (XL Axiata) menyalurkan bantuan kepada salah satu komunitas pengemudi taksi online di Yogyakarta. Bantuan ini merupakan bagian dari inisiatif karyawan XL Axiata yang diserahkan secara langsung kepada perwakilan pengemudi, Selasa (9/6).

Group Head Central Region XL Axiata, Rd. Sofia Purbayanti mengatakan, pendistribusian bantuan dari karyawan XL Axiata ini disesuaikan dengan kebutuhan utama mereka di tengah pandemi berupa bahan makanan. XL Axiata bekerjasama dengan Induk Koperasi Polri Divisi Transportasi Cabang Yogyakarta untuk memastikan proses distribusinya sampai kepada mereka yang benar-benar membutuhkan. “Di tahap ini, donasi dari karyawan XL Axiata total berjumlah 50 paket Sembako,” ujarnya.

Sementara pengemudi taksi online Yudi Sulistiyono mengatakan, selama masa pandemi ini, mengikuti anjuran pemerintah untuk membatasi interaksi di luar demi mencegah Covid-19. “Bantuan dari XL Axiata ini tidak hanya membantu kami secara pribadi, tapi juga turut membantu kebutuhan anggota keluarga kami yang turut merasakan dampak kehilangan pekerjaan,” ujarnya.

(Rsv)-o